



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Laporan

Saat ini, pertumbuhan pusat perbelanjaan dan hiburan atau lebih dikenal dengan sebutan mal bertumbuh sangat pesat di Indonesia, lebih tepatnya di Ibukota yakni Jakarta. Menurut data yang peneliti lansir dari Tempo (www.tempo.co), di Jakarta tercatat ada 173 buah mal yang berdiri, bahkan menurut (www.viva.co.id) jumlah tersebut setara dengan sembilan kali luas dari kota Vatikan.

Jokowi, yang saat itu masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta memberikan moratorium atau penundaan untuk pembangunan mal di daerah Ibukota Jakarta. Hal ini membuat para *developer* atau pengembang melirik lokasi pinggiran Jakarta yang cenderung masih sepi. Lokasi tersebut yakni Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi).

Beberapa di antaranya adalah PT. Summarecon Agung Tbk dengan beberapa malnya yakni Summarecon Mal Serpong dan Summarecon Mal Bekasi. Dan juga Sinasmas Land melalui PT. Bumi Serpong Damai Tbk memiliki mal di bagian Selatan Tangerang yakni The Breeze Mall BSD City dan dua buah mal lagi yang dalam waktu dekat ini akan segera beroperasi yakni Aeon Mall BSD dan Big Box Mall.

The Breeze Mall BSD City memiliki tagline '*The Ultimate Outdoor Lifestyle*' yang baru saja diperbaharui menjadi '*Mall Without Walls*'. Dengan tagline tersebut, The Breeze ingin memperkenalkan konsep yang baru di

dalam sebuah mal. Konsep ruangan terbuka dengan lingkungan hijau yang dimiliki The Breeze diklaim adalah satu-satunya di Indonesia. Dengan konsep ini, diharapkan pengunjung dapat merasakan sensasi berbeda ketika berada di dalam mal ini.

Dengan uniknya konsep yang diterapkan pada mal ini dan juga letak mal ini berada di lokasi yang cukup *elit* di daerah Tangerang Selatan, maka mal ini di segmentasikan kepada kelas A dan B. *Tenant* yang terdapat di The Breeze pun cukup terbilang unik, karena hampir seluruhnya didominasi oleh *tenant* yang berada di lini usaha *food & beverages*.

Untuk menjaga hubungan antara pihak penyewa atau dikenal dengan sebutan *tenant* dengan pihak The Breeze selalu harmonis, maka lahirlah sebuah divisi yang dinamakan *Tenant Relations*. *Tenant Relations* bertugas menjadi jembatan antara tenant dengan pengelola agar tercipta sebuah jalur komunikasi yang efektif. Dengan terciptanya hubungan yang harmonis ini, diharapkan *tenant* dapat selalu terhubung dengan pengelola.

Alasan yang membuat penulis memilih Sinarmas Land sebagai tempat praktik kerja magang karena uniknya konsep yang diusung oleh The Breeze Mal BSD City membuat perilaku dan kegiatan antara pihak *Tenant* dan *Management* sangat berbeda sekali dibanding lokasi lain dengan konsep bangunan gedung bertingkat.

1.2 Tujuan Magang

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, tujuan dilakukannya kegiatan magang ini adalah :

1.2.1 Untuk mempelajari peran *Public Relations* dalam aktivitas *Tenant Relations* The Breeze BSD City.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Prosedur Pelaksanaan Magang

Tahapan awal penulis untuk melakukan kerja magang dimulai dari menyiapkan berkas-berkas seperti *curriculum vitae*, *cover letter*, dan transkrip nilai untuk dikirimkan kepada pihak Sinarmas Land.

Selanjutnya, setelah itu penulis dihubungi oleh pihak Sinarmas Land untuk menuju pada tahap *interview*. Dalam *interview* tersebut, penulis menjelaskan latar belakang pendidikan peneliti di Universitas Multimedia Nusantara, serta penulis juga menjelaskan kegiatan apa saja yang telah penulis ikuti selama kuliah ini. Setelah itu beliau menjelaskan *jobdesk* seorang *Tenant Relations* didalam Sinarmas Land nantinya akan seperti apa.

Tahap selanjutnya yakni penulis dikabarkan bahwa lolos dalam tahap *interview* dan akan masuk ke tahap akhir yakni psikotes. Proses psikotes berlangsung cukup lama, yakni sekitar 4 jam. Setelah proses tersebut selesai, penulis dikabarkan sudah bisa mulai melakukan kerja magang pada hari Senin, 2 April 2015.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Periode kerja magang penulis berlangsung selama tiga bulan yakni dimulai pada 2 Februari 2015 sampai 30 April 2015. Untuk jam kerjanya sendiri, dibagian Operasional The Breeze tidak ada batasan

untuk akhir pekan mendapat libur, tetapi hanya lima hari kerja dalam seminggu. Jadi tidak menutup kemungkinan pada hari sabtu atau minggu akan masuk kerja namun pada hari biasa bisa libur. Namun karena waktu kerja magang peneliti di tetapkan oleh divisi Human Capital Sinarmas Land, maka penulis mendapat waktu kerja :

Hari : Senin – Jumat

Waktu : 08.30 – 17.30